

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, dimana hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan, sedangkan di lain pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga (Hanum, 2010: 2).

Arifin (2005) dalam Sari (2010: 1-2) mengungkapkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tim manajemen sebagai agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan-keputusan yang diambil akan memaksimalkan nilai perusahaan. Harapan agar tim manajemen selalu mengambil keputusan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan seringkali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil manajer yang justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Asumsi bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajer memiliki kepentingan (*interest*) pribadi dan kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul *agency problem*.

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai *principal*. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Desmiyawanti, dkk (2009) berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Saat ini telah banyak terjadi kasus mengenai manajemen laba yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti kasus PT. Lippo Tbk

kemudian kasus Enron, Xerox, dimana mereka mengakui telah melakukan penggelembungan laba yang pada akhirnya membuat para investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan. Disini investor tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan (Rosnurleli, 2009).

Boediono (2005) dalam Nasution dan Doddy (2007) mengungkapkan bahwa di tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk. Kasus PT. Lippo Tbk merupakan kasus mengenai manajemen laba yang terjadi di sektor perbankan (Rosnurleli, 2009). Penelitian ini berfokus pada kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba yang terjadi di industri perbankan. Sektor perbankan dipilih karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Setiawati (2001) dan Rahmawati (2006) dalam Nasution dan Doddy (2007) menyebutkan bahwa industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI. Setiawati (2001) dan Rahmawati (2006) dalam Nasution dan Doddy (2007) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut.

Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* juga dapat terjadi antara manajer dan nasabah bank. Setidaknya pada tahun 2007-2010 terjadi 15.097 kasus dengan kerugian Rp. 42 triliun, yang mana bila dirata-ratakan terjadi 10 kali tindak kejahatan setiap harinya. Kasus perbankan yang akhir-akhir ini muncul adalah skandal pembobolan di Citibank sebesar Rp. 17 miliar oleh salah satu *senior relationship manager*-nya. Selain itu pembobolan di bank Mega, terhadap rekening milik PT Elnusa sebesar Rp. 111 miliar, juga milik Pemerintah Kabupaten Batubara, Sumatra Utara, sebanyak Rp. 80 miliar (Asmara, 2011).

Dalam kasus bank Century juga terjadi dua fenomena asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* pertama terjadi saat Bank Pikko, Bank Danpac, dan Bank CIC akan melakukan merger karena Bank Pikko dan Bank CIC tidak memenuhi syarat administrasi. Kedua, saat KSSK memutuskan untuk *membail-out* Bank Century di tahun 2008. *Moral hazard* juga terjadi dua kali, yaitu saat Robert Tantular membawa kabur uang nasabah Century. Hal inilah yang menyebabkan Bank Century kolaps. Kedua, saat pemecahan deposito milik Budi Sampoerna (Syafrian dkk, 2010).

Desmiyawati, dkk (2009) berpendapat bahwa faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain asimetri informasi adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitiannya Desmiyawati, dkk menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Field et al (2001) dalam Sari (2010: 8) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi perubahan metode akuntansi. Dijelaskan bahwa perubahan aturan akuntansi yang wajib hanya sedikit dan sebagian tidak dapat

dideteksi. Dengan kata lain ukuran perusahaan mempengaruhi perilaku manajemen laba.

Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajemen percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva (Sari, 2010: 8).

Veronica dan Utama (2005) dalam Deswiyanti, dkk (2009) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil tingkat manajemen labanya. Defond (1993) dalam Muliati (2011: 16) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Penelitian Handayani dan Agustono (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik untuk menghindari pelaporan kerugian maupun penurunan laba. Demikian halnya dengan Handayani dan Agustono, Nuryaman (2008) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini

mengindikasikan bahwa perusahaan besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Adanya asimetri informasi yang terjadi dalam kasus perbankan inilah yang menjadi alasan dimasukkannya variabel asimetri informasi sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap tindakan manajemen laba. Selain itu, secara keseluruhan berbagai penelitian untuk menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut pun kebanyakan dilakukan terhadap perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan dimasukkan dalam penelitian ini karena diperlukan pengujian kembali untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh pada praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada praktik manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh asimetri informasi pada praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

## **2. Bagi akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai tahun 2011. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

### **3. Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan kemudian diolah lebih lanjut untuk



digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, yang menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ SPREAD} + \beta_2 \text{ SIZE} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* untuk perusahaan i pada periode t

**SPREAD** = Proksi asimetri informasi

**SIZE** = Ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

#### F. Sistematika Penulisan

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran singkat tentang isi proposal. Disini akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang diantaranya berupa penjelasan mengenai manajemen laba, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, pengukuran dan teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian.